

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi dan informasi sudah melaju sangat pesat. Begitu pula dengan persaingan antar perusahaan di dunia usaha juga menjadi semakin ketat. Hal ini tentu akan menjadi sebuah tantangan bagi setiap perusahaan. Persaingan antar perusahaan di dunia usaha ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat berlomba-lomba menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan serta mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Sebuah perusahaan juga memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba (profitabilitas) yang maksimal dari setiap kegiatannya. Seluruh sumber daya yang dimiliki oleh setiap perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Dengan memperoleh laba (profitabilitas) yang maksimal seperti yang telah ditargetkan oleh setiap perusahaan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu dan produk, juga melakukan investasi baru atau mengembangkan usahanya.

Industri kemasan plastik berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor lainnya, seperti industri makanan dan minuman, kosmetika, farmasi, dan elektronika. Pada tahun 2015, berdasarkan data Jambeck (2015), Indonesia berada di posisi kedua di dunia penghasil sampah plastik ke laut. Pada tahun 2016 jumlah

timbunan sampah di Indonesia sudah mencapai 65,2 juta ton pertahun (data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Kementerian Perindustrian). Dan kini isu mengenai sampah plastik telah menjadi *hot topic* di Indonesia. Tidak sedikit upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menangani permasalahan ini, mulai dari dikenakannya biaya khusus bagi konsumen yang ingin menggunakan kantong plastik untuk setiap barang belanjanya, sampai dengan menerapkan program membawa tas belanja sendiri, khususnya di daerah Bali. Hal ini nantinya tentu akan sangat berdampak kepada industri kemasan plastik, karena jika kebijakan larangan penggunaan kantong plastik ini terus diterapkan maka, kemungkinan besar profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan akan menurun.

Selain fenomena yang ada, berdasarkan analisis data laporan keuangan perusahaan, maka diperoleh data rata-rata *return on asset* pada beberapa sub sektor yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Adapun data rata-rata *return on asset* tersebut yaitu nampak pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data rata-rata *return on asset* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Nama Sektor	Rata-rata Return on Asset (%)			Kategori Perkembangan
	2016	2017	2018	
Keramik porselin dan kaca	21,03%	21,57%	22,07%	Meningkat
Logam dan sejenisnya	22,5%	22,78%	23,2%	Meningkat
Plastik dan kemasan	18,60%	17%	15,51%	Menurun
Kimia	17,43%	18,60%	18,89%	Meningkat

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa sub sektor keramik porselin dan kaca, logam dan sejenisnya, dan kimia mengalami peningkatan *return on asset* pada periode 2016-2018. Sementara, pada sub sektor plastik dan kemasan mengalami penurunan *return on asset* pada periode 2016-2018. Penurunan *return on asset* tersebut menunjukkan bahwa sub sektor tersebut belum optimal dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas dipengaruhi oleh modal kerja. Syafri (2006) mengemukakan bahwa modal kerja mempengaruhi profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat modal kerja semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Modal kerja terdiri dari tiga komponen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Masing-masing dari setiap komponen tersebut memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Riyanto (2013), mengemukakan semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh semakin besar. Sama halnya dalam konsep piutang, semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin baik, namun begitu juga sebaliknya jika semakin lambat perputaran piutang maka akan semakin tidak baik (Fahmi, 2013). Begitu juga dengan teori yang dikemukakan oleh Raharjaputra (2011), semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh laba (profitabilitas), seperti itu juga sebaliknya jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh laba (profitabilitas).

Berdasarkan data penelitian awal, didapatkan hasil mengenai besarnya perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas (ROA)

pada tiga perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 seperti pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2

Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	2016	34,47	33,67	18,54	22,30%
	2017	17,22	14,70	18,69	19,86%
	2018	17,46	14,24	17,00	21,74%
Lotte Chemical Titan Tbk.	2016	10,67	31,86	18,48	19,06%
	2017	24,15	17,68	28,64	31,91%
	2018	25,96	18,07	17,36	19,13%
Champion Pasific Indonesia Tbk.	2016	17,65	25,79	9,08	15,77%
	2017	5,34	15,49	7,13	10,11%
	2018	37,29	25,99	17,48	27,83%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa Indopoly Swakarsa Industry Tbk. mengalami penurunan perputaran piutang pada tahun 2017-2018 sebesar 0,46 kali (dari 14,70 kali menjadi 14,24 kali) dan diikuti dengan penurunan perputaran persediaan pada tahun 2017-2018 sebesar 1,69 kali (dari 18,69 kali menjadi 17,00 kali), namun *return on assets* (ROA) di perusahaan ini pada tahun 2017-2018 justru mengalami peningkatan sebesar 1,88% (dari 19,86% menjadi 21,74%) hal ini tentu tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syafri (2006) yang mengungkapkan bahwa modal kerja mempengaruhi profitabilitas karena semakin tinggi tingkat modal kerja semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pada perusahaan Lotte Chemical Titan Tbk. pada tahun 2017-2018 terjadi peningkatan perputaran kas

sebesar 1,81 kali (dari 24,15 kali menjadi 25,96 kali) namun *return on assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 12,78% (dari 31,91% menjadi 19,13%) hal ini tentu tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2013), menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan (profit) yang diperoleh semakin besar.

Berdasarkan Tabel 1.2 juga dapat diketahui bahwa pada perusahaan Lotte Chemical Titan Tbk. pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan perputaran piutang sebesar 0,39 kali (dari 17,68 kali menjadi 18,07 kali) namun *return on assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 12,78% (dari 31,91% menjadi 19,13%), hal ini tentu tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2013) dalam konsep piutang, semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya jika semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Dengan kata lain, semakin cepat perputaran piutang suatu perusahaan makin baik kondisi keuangan dan tingkat profitabilitasnya. Sebaliknya makin panjang umur piutang maka makin buruk kondisi keuangan perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang tunai.

Berdasarkan Tabel 1.2 juga dapat diketahui bahwa pada perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk. pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan perputaran persediaan sebesar 1,69 kali (dari 18,69 kali menjadi 17,00 kali), namun *return on assets* (ROA) di perusahaan ini pada tahun 2017-2018 justru mengalami peningkatan sebesar 1,88% (dari 19,86% menjadi 21,74%) hal ini tentu tidak sejalan dengan teori yang berbunyi semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan/laba

(profitabilitas), begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan / laba (profitabilitas) menurut Raharjaputra (2011).

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh dari modal kerja terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Oktary, dkk (2015), menemukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Khairunnisa (2018), menemukan hasil bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan saja yang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Deni (2012), menemukan hasil bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Riddho, dkk (2013), menemukan hasil bahwa secara parsial hanya perputaran piutang saja yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, variabel perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh Angelita, dkk (2018), menemukan hasil bahwa variabel perputaran piutang dan persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan data penelitian awal, peneliti ingin menguji kembali variabel yang sama tetapi pada subjek penelitian yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya. Dari pemaparan tersebut, maka judul penelitian ini adalah **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang serta Perputaran Persediaan**

terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data pada periode 2016-2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Adanya peningkatan dan penurunan tingkat profitabilitas dilihat dari perhitungan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- (2) Adanya peningkatan dan penurunan perputaran kas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- (3) Adanya peningkatan dan penurunan perputaran piutang pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- (4) Adanya peningkatan dan penurunan perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- (5) Adanya kesenjangan teori dengan kenyataan pada beberapa perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian dan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada

permasalahan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- (2) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- (3) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- (4) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sebagai berikut.

- (1) Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return*

on asset pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

- (2) Perputaran kas terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- (3) Perputaran piutang terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- (4) Perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konseptual dalam bidang manajemen keuangan serta sebagai salah satu sumber tambahan ilmu, khususnya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

(2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian jika ingin menggunakan topik penelitian yang sama namun dengan analisis yang lebih mendalam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak yang berkepentingan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.